

PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GUNUNG TUA

*Melia Shintia Mutiara Pohan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Paluta Husada
Email : meliashintia@gmail.com*

ABSTRACT

ASI or mother's milk is widely known to be able to provide appropriate nutrition for the needs of infants. WHO (World Health Organization) advises mothers around the world to give exclusive breastfeeding, namely giving only breast milk, without intake of other substances including water except vitamins; mineral; or medicine in the form of drops or syrup, during the first six months of the baby's life and continuing until the 2nd year of the baby's life. (Syafiq, 2017). Based on the state of the data above, the researcher wants to see an overview of breastfeeding mothers regarding exclusive breastfeeding in the Working Area of the Gunung Tua Health Center. Research Objectives To find out the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Gunung Tua Health Center. Type and Design This research is descriptive observational with a qualitative approach, conducted in the working area of the Gunung Tua Health Center to find out the knowledge of breastfeeding mothers about exclusive breastfeeding at the Gunung Tua Health Center. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies 0-6 months at Gunung Tua Health Center totaling 40 people. The total sample was all breastfeeding mothers who visited as many as 40 people. Based on these results, the knowledge of postpartum mothers showed that the majority had good knowledge of breastfeeding, totaling 22 people (55%). For attitudes, the research results obtained attitudes towards postpartum mothers which showed that the majority had good attitudes about breastfeeding, as many as 25 people (62.5%), And based on the results of this study on the actions of postpartum mothers who showed the majority had sufficient action totaling 18 people (45%). Conclusions Based on the description of the results and discussion it can be concluded from the results of research conducted on 40 respondents in the Working Area of the Gunung Tua Health Center as a whole it can be concluded that postpartum mothers had good knowledge, namely 22 people (55%), good attitude of 25 people (62.5%) and those who had good enough actions were 18 people (45%).

Keywords : *Postpartum Mother, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

ASI atau Air Susu Ibu telah banyak diketahui dapat memberikan gizi yang sesuai bagi kebutuhan bayi. WHO (World Health Organization) menyarankan ibu di seluruh dunia untuk memberikan ASI eksklusif yaitu memberikan hanya ASI, tanpa asupan zat lain termasuk air kecuali vitamin; mineral; atau obat dalam bentuk tetes atau sirup, selama enam bulan pertama masa hidup bayi dan meneruskannya hingga 2 tahun kehidupan bayi. (Syafiq, 2017). Berdasarkan keadaan data di atas peneliti ingin melihat gambaran Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. Tujuan Penelitian Mengetahui Pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua. Jenis dan Desain Penelitian bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif, dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua untuk mengetahui pengetahuan Ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua. Populasi dalam penelitian ini semua ibu menyusui yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Puskesmas gunung tua berjumlah 40 Orang. Sampel nya total sampling semua ibu menyusui yang berkunjung sebanyak 40 orang. Berdasarkan Hasil ini pada pengetahuan ibu nifas menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan ASI yang baik berjumlah 22 orang (55%), Untuk sikap hasil penelitian yang didapatkan sikap pada ibu nifas yang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap baik tentang ASI sebanyak 25 orang (62,5%), Dan berdasarkan hasil penelitian ini pada tindakan ibu nifas yang menunjukkan mayoritas memiliki tindakan yang cukup berjumlah 18 orang (45%). Kesimpulan Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dilakukan pada 40 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa ibu nifas memiliki pengetahuan baik yaitu 22 orang (55%), sikap baik sebanyak 25 orang (62,5%) dan yang memiliki tindakan cukup baik sebanyak 18 orang (45%).

Kata Kunci : Ibu Nifas, Asi Eksklusif

PENDAHULUAN

Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-1 bulan hanya 48%. Persentase ini kemudian menurun cukup tajam menjadi 34,4 % pada bayi berumur 2-3 bulan dan 17,8 % pada bayi berumur 4 – 5 bulan. Menurut Riset Kesehatan Dasar (riskesmas) tahun 2016 cakupan pemberian ASI eksklusif bayi usia 0 – 5 bulan hanya mencapai 27,2%. (Melly, 2018).

Menurut Depkes RI pencapaian pemberian ASI eksklusif ditingkat Nasional sebesar 75% sedangkan menurut Kemenkes (2018) target Nasional Indonesia Sehat 2016 sebesar 80%. Sedangkan berdasarkan data dari profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2020 didapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di tingkat provinsi naik dari 31,21% (2019) menjadi 61,52 % (2021).

Hasil data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2019 yaitu cakupan jumlah ASI Eksklusif pada tahun 2019 di Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 5141 bayi, dari data tersebut didapat jumlah bayi yang minum ASI eksklusif 3547 bayi (68,99%), dan bayi yang tidak minum ASI eksklusif 1594 bayi (31,00%). Sedangkan jumlah bayi yang diperiksa di wilayah Puskesmas Gunung Tua sebesar 161 bayi (3,13%), dan diperoleh jumlah bayi yang minum ASI eksklusif sebesar 102 bayi (1,98%) dan jumlah bayi yang tidak minum ASI eksklusif sebesar 59 bayi (1,14%). Oleh karena itu berbagai badan dunia seperti WHO, UNICEF, dan AAP konsisten menggalakkan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran memberikan ASI eksklusif bagi bayi sebagai bagian dari program yang berhubungan dengan kesehatan ibu dan anak dalam upaya menurunkan AKB.

Banyak faktor yang menyebabkan keengganan seorang ibu menyusui bayinya, diantaranya adalah kurangnya informasi tentang manfaat dan keunggulan ASI Eksklusif, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang upaya mempertahankan kualitas dan kuantitas ASI Eksklusif selama periode menyusui. (Widjaya, 2015).

Meskipun ASI Eksklusif sangat penting peranannya bagi bayi, sang ibu tidak begitu saja bisa menyusui, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah desa, pinggir kota atau

pedalaman, dimana informasi tentang ASI Eksklusif dan menyusui tidak bisa diakses begitu saja. Kalaupun ada informasi yang benar masih harus berhadapan dengan berbagai mitos yang berkembang di masyarakat tentang ASI Eksklusif dan ibu menyusui. Mitos-mitos tersebut telah berkembang sekian lama, diwariskan secara turun-temurun, dan sebagian besar tidak bisa dibuktikan kebenarannya bahkan cenderung menyesatkan. (Rosita, 2014).

Dari study pendahuluan yang dilakukan peneliti di wilayah Puskesmas Latong tentang gambaran perilaku ibu menyusui tentang ASI Eksklusif pada bulan Januari dan Februari 2022 dari populasi yang berjumlah 40 dan diambil 10 sampel didapatkan 4 (40%) ibu yang berperilaku baik dalam menyusui secara eksklusif hal ini di dapatkan dari hasil wawancara dan didapatkan 6 (60%) ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Tujuan Penelitian Mengetahui gambaran ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas Latong yang beralamat di Pasar Gunung Tua Kabupaten Padang Lawas Utara pada bulan Januari 2022 sampai Bulan Juni 2022. Teknik pengumpulan Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang berkunjung sebanyak 40 orang. Data pengetahuan ibu tentang tablet tambah darah tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi (Univariat) dan data pengetahuan berdasarkan pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menggunakan tabel silang (Bivariat). Narasi pembahasan dan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur Ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua

Umur	Frekuensi	%
25-30 tahun	18	45
> 30 tahun	22	55
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1. diketahui dari 40 responden diperoleh ibu nifas dengan kelompok umur 25-30 tahun sebanyak 18 responden (45 %), kelompok umur >30 tahun sebanyak 22 responden (55%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan Ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA sederajat	26	65
PT	14	35
Total	40	100

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa dari 40 responden ibu Nifas dengan pendidikan SMA Sederajat sebanyak 26 responden (65%), pendidikan PT sebanyak 14 responden (35%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi pekerjaan Ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua

Pendidikan	Frekuensi	%
IRT	32	80
PNS	8	20
Total	40	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden ibu Nifas dengan pekerjaan IRT sebanyak 32 responden (80%), Pekerjaan PNS sebanyak 8 responden (20%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

No	Pengetahuan	Dilakukan	
		F	%
1.	Baik	22	55
2.	Cukup	12	30
3	Kurang	6	15
Total		40	100

Berdasarkan Hasil ini pada pengetahuan ibu nifas menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan ASI yang baik berjumlah 22 orang (55 %), Pengetahuan

Cukup sebanyak 12 orang (30%) dan yang kurang 6 orang (15 %).

Tabel 5. Tabulasi Silang Sikap ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

No	Sikap	Dilakukan	
		F	%
1	Baik	25	62,5
2	Cukup	8	20
3	Kurang	7	17,5

Berdasarkan Hasil ini pada pengetahuan ibu nifas menunjukkan mayoritas memiliki sikap hasil penelitian yang didapatkan sikap pada ibu nifas yang menunjukkan bahwa mayoritas memiliki sikap baik tentang ASI sebanyak 25 orang (65,5%), sikap cukup baik tentang ASI sebanyak 8 orang (20%), Sedangkan ibu yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 7 orang (17,5 %).

Tabel 6. Tabulasi Silang Tindakan ibu Nifas tentang pemberian ASI Eksklusif Di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua

No	Tindakan	Dilakukan	
		F	%
1	Baik	12	30
2	Cukup	18	45
3	Kurang	10	25

Dan berdasarkan hasil penelitian ini pada tindakan ibu nifas yang menunjukkan mayoritas memiliki tindakan yang cukup berjumlah 18 orang (45%), tindakan pada ibu nifas kurang baik sebanyak 10 orang (25%).

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Data hasil penelitian yang telah diperoleh, pembahasan dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu post partum dalam pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. Pengetahuan Hasil yang didapatkan bahwa ibu post partum memiliki pengetahuan baik tentang ASI yang dibuktikan dari instrument kuesioner yang telah diisi sendiri oleh ibu postpartum di wilayah Kerja Puskesmas Gunung Tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanto, (2016). Yang mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang menyusui atau pemberian ASI yang baik akan mempengaruhi ibu dalam manfaat atau arti

pentingnya ibu memberikan ASI kepada bayinya (Hariyati 2016).

Hal ini mendukung penelitian (Robiwala 2017) yang menyatakan bahwa terbentuknya pengetahuan ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap terbentuknya pola pikir yang terbuka terhadap hal baru. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh umur seseorang. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Semakin tua maka semakin banyak informasi yang didapatkan sehingga semakin menambah pengetahuannya (Notoatmodjo 2016).

Sikap Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui di wilayah Puskesmas Latong memiliki sikap baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh (Triana 2016) dimana terdapat lebih tinggi persentase sikap baik dibanding sikap kurang baik. Terkait dengan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 responden (65,5%). Pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI. Pendidikan akan berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan manusia baik pikiran, perasaan maupun sikapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, khususnya pemberian ASI. Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah system informasi tentang ASI. (Triana 2016)

Hasil penelitian terkait pekerjaan yaitu responden yaitu responden yang tidak bekerja mempunyai nilai persentase lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja. Responden yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga 32 responden (80%). Salah satu alasan yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI adalah karena ibu bekerja. Hal ini karena ibu bekerja mempunyai lebih sedikit waktu dirumah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga waktu bersama bayi juga semakin sedikit. Semakin banyak ibuibu

yang bekerja sehari penuh menyebabkan kecendrungan penurunan pemberian ASI. Sikap dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi tentang objek tertentu. Sikap juga dapat berubah dari pengalaman dimana dari pengalaman yang didapat akan menentukan positif atau negative sikap seseorang dalam pemberian ASI dan juga faktor bawaan maupun bujukan misalnya dengan peyuluhan atau pendidikan kesehatan (Notoatmodjo 2016).

Sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2014), bahwa sikap merupakan faktor predisposisi atau faktor yang melatar belakangi terbentuknya perilaku. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan tetapi merupakan predisposisi suatu tindakan atau perilaku.

Tindakan Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian responden melakukan tindakan yang baik, dari 40 responden, Tindakan baik yang dilakukan responden saat ini cukup baik, namun hal ini harus dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep (Gunawan 2014) dimana tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berfikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, akan lebih mudah mengadopsi informasi, misalnya informasi pemberian ASI yang baik. Pendidikan yang dimiliki oleh orang dewasa akan mempengaruhi perubahan kemampuan, penampilan, atau perilaku serta tindakannya karna orang dewasa sudah memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu yang sudah bertahun-tahun dipelajarinya jika pengetahuan, sikap, dan sesuatu tindakan yang mereka yakini maka akan sulit mereka menerima. Olehnya pendidikan orang dewasa dapat efektif menghasilkan tindakan pemberian ASI yang baik dan juga memahami tentang pentingnya pemberian ASI apabila mereka

memiliki tingkatan pendidikan yang cukup baik. (Zakaria, 2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan Karakteristik Responde ibu nifas mayoritas umur >30 Tahun sebanyak 22 (55%), Pendidikan Mayoritas berpendidikan SMA Sederajat sebanyak 26 orang (65%), dan pekerjaan ibu nifas mayoritas IRT sebanyak 32 orang (80%). Pengetahuan baik yaitu 22 orang (55%). Sikap Baik sebanyak 25 orang (62,5%). Tindakan Cukup baik sebanyak 18 orang (45%).

Diharapkan kepada keluarga yang memiliki bayi 0-6 Bulan hendanya meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI melalui media sosial seperti whatsapp, media elektronik, cetak dan mengikuti penyuluhan pemberian ASI yang diadakan mahasiswa maupun kader kesehatan lainnya. Sehingga mampu meningkatkan perilaku yang baik terhadap pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryunani, Anik. Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. Bogor : In Media. 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2018.
- Arifiati, Nurce. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Stikes Falatehan Serang Banten. 2017.
- Sohimah dan Yogi Andhi Lestari. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cilacap Tengah I Kabupaten Cilacap Tahun 2017. Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Roesli, U. Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta : Pustaka Bunda. 2012.
- Astutik, Reni Yuli. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Jakarta : Trans Info Media. 2015.
- Rosinta, Normajati Anisa. Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2017. 2017
- Astutik, R.Y. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S., Sarwono.(2007). Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Balitbang Kemenkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Budiman, dan Riyanto, A. (2013). Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Budiyanto, Asti, A.D., Yuwono, P. (2015). Hubungan Ketersediaan Fasilitas Penunjang Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. Diakses 19 Februari 2016, <https://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id/index.php/JIKK/article/98>.
- Cadwell, K. (2014). Buku Saku Manajemen Laktasi. Jakarta: EGC.
- Depkes RI. (2012). Manajemen Laktasi Buku Panduan Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
- Fatimah, S. (2013). Faktor Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Perusahaan dan Dukungan Keluarga Dalam Penentuan Pola Menyusui Oleh Pekerja (Buruh) Wanita di kabupaten Kudus. Diakses 19 Februari 2016, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/article/5209>.
- Hidayat, A.A. (2016). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.
- Ilhami, M.F. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Diakses 19 Februari 2016, <https://eprints.ums.ac.id/39484/>.
- Notoatmodjo, S. (2013). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2014). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar. (2019), Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia.